

Analisis Kontrastif Kata Sifat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Khasanah¹, Habib Bawafi², Amit Dana Hikmah³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar
hasanahwae0@gmail.com

Abstract

This study aims to conduct a contrastive analysis of adjectives in Arabic and English. The study will compare the characteristics, usage, and syntactic structure of adjectives in both languages with the aim of identifying the similarities and differences that exist. The methodology of this research is based on the contrastive approach which allows comparing the linguistic systems of two languages systematically. The research data will be collected from Arabic and English textual sources, such as textbooks, journal articles, and language corpus. Data collection will involve identifying the most common and representative adjectives in both languages, as well as an in-depth analysis of the syntactic attributes and functions attached to those adjectives. The research will address differences and similarities in terms of the grammatical categories of adjectives, such as tense changes, word formation, and the syntactic roles that adjectives assume in sentences. Contrastive analysis will be conducted in semantic, morphological, and syntactic aspects with a focus on the differences between Arabic and English. The results of this study are expected to provide a better understanding of the structural and functional differences of adjectives in Arabic and English. The findings of this study can be useful for second language learners, translators, and curriculum developers in designing effective teaching methods and overcoming common mistakes that often occur when learning Arabic or English.

Keywords: Contrastive Analysis, Adjectives, Arabic, English

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kontrastif terhadap kata sifat dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Studi ini akan membandingkan karakteristik, penggunaan, dan struktur sintaksis kata sifat dalam kedua bahasa dengan tujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada. Metodologi penelitian ini didasarkan pada pendekatan kontrastif yang memungkinkan perbandingan sistem linguistik dua bahasa secara sistematis. Data penelitian akan dikumpulkan dari sumber-sumber teks berbahasa Arab dan Inggris, seperti buku teks, artikel jurnal, dan korpus bahasa. Pengumpulan data akan melibatkan pengidentifikasian kata sifat yang paling umum dan representatif dalam kedua bahasa, serta analisis mendalam terhadap atribut dan fungsi sintaksis yang melekat pada kata sifat tersebut. Penelitian ini akan membahas perbedaan dan kesamaan dalam hal kategori gramatikal kata sifat, seperti perubahan bentuk, pembentukan kata, dan peran sintaksis yang diemban oleh kata sifat dalam kalimat. Analisis kontrastif akan dilakukan dalam aspek-aspek semantik, morfologis, dan sintaktis dengan fokus pada perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan struktural dan fungsional kata sifat dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Temuan penelitian ini dapat berguna bagi pembelajar bahasa kedua, penerjemah, dan pengembang kurikulum dalam merancang metode pengajaran yang efektif dan mengatasi kesalahan umum yang sering terjadi ketika mempelajari bahasa Arab atau bahasa Inggris.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Kata sifat, Bahasa Arab, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dan bahasa Inggris memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal struktur, tata bahasa, kosakata, dan sistem fonologinya. Kajian kontrastif membantu memahami perbedaan ini, sehingga memungkinkan pembelajar untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul dalam belajar bahasa tersebut. Misalnya, pemahaman perbedaan dalam sistem konjugasi atau

tata bahasa dapat membantu pembelajar Arab beradaptasi dengan lebih baik dalam mempelajari bahasa Inggris, dan sebaliknya.

Memahami perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Inggris memungkinkan pembelajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya. Dengan mengetahui bagaimana konsep-konsep dan ungkapan-ungkapan tertentu dinyatakan dalam kedua bahasa, pembelajar dapat memilih ungkapan yang tepat dan menghindari kesalahan komunikasi yang mungkin timbul akibat perbedaan antara bahasa-bahasa tersebut.

Kajian kontrastif membantu mencegah kesalahan penerjemahan antara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pemahaman tentang perbedaan struktural dan semantik antara kedua bahasa dapat membantu penerjemah atau penutur bilingual dalam membuat terjemahan yang lebih akurat dan tepat.

Kajian kontrastif juga penting dalam bidang penelitian linguistik. Melalui perbandingan antara bahasa Arab dan bahasa Inggris, para peneliti dapat mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesamaan antara kedua bahasa tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang struktur bahasa secara umum dan meningkatkan pemahaman tentang aspek linguistik dalam konteks yang lebih luas (Nur, 2016).

Bahasa sebenarnya berbeda-beda. Dalam surat Ruum ayat ke-22, Allah mengatakan bahwa perbedaan itu merupakan salah satu bukti kebesaran Allah SWT. Penelitian ini akan membahas perbandingan bahasa Arab dan Inggris hanya dengan kata sifat. Bahasa Arab akan diuraikan terlebih dahulu sebelum bahasa Inggris.

Kata sifat atau adjektiva merupakan bagian penting dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris karena memberikan deskripsi dan kualitas pada kata benda atau subjek dalam sebuah kalimat. Dalam Bahasa Arab, urgensi kata sifat sangatlah penting karena Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya dengan kosa kata adjektiva. Kata sifat digunakan untuk menggambarkan atribut, ciri, dan karakteristik dari benda, orang, atau tempat. Dalam struktur kalimat Bahasa Arab, kata sifat biasanya ditempatkan setelah kata benda yang telah dimodifikasi. Misalnya, jika ingin mengatakan "rumah besar," akan digunakan kata sifat "كبير" (*kabir*) setelah kata benda "بيت" (*bayt*). Urgensi kata sifat dalam Bahasa Arab

memungkinkan kita untuk memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang hal-hal yang kita bicarakan.

Di sisi lain, urgensi kata sifat dalam Bahasa Inggris juga sangat penting. Kata sifat dalam Bahasa Inggris digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang benda, orang, atau tempat. Hal ini dapat membantu untuk menggambarkan warna, bentuk, ukuran, keadaan, dan sifat-sifat lainnya. Dalam kalimat Bahasa Inggris, kata sifat biasanya ditempatkan sebelum kata benda yang telah dimodifikasi. Misalnya, jika ingin mengatakan "*a big house*" (rumah besar), kita akan menggunakan kata sifat "*big*" sebelum kata benda "*house*." Urgensi kata sifat dalam Bahasa Inggris membantu kita untuk mengomunikasikan informasi yang lebih spesifik dan jelas kepada pendengar atau pembaca.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi perbandingan untuk mencari prinsip-prinsip persamaan dan perbedaan antara dua bahasa, yang biasa disebut analisis kontrastif. Dengan analisis ini dapat dibandingkan antara dua bahasa atau lebih untuk dikaji aspek-aspek persamaan dan perbedaan keduanya. Sumber data yang dipilih adalah data yang relevan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, seperti artikel, buku, atau korpus linguistik yang tersedia. Korpus yang dipilih ini mencakup kata sifat dalam konteks yang beragam dan mewakili penggunaan yang umum dan variatif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi Identifikasi pola penggunaan kata sifat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Perbandingan dan kontras antara penggunaan kata sifat dalam kedua bahasa, baik analisis sintaksis, semantik, dan perbedaan konteks penggunaan. Data yang telah terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan atribut dan fungsi sintaksisnya dalam masing-masing bahasa. Serta identifikasi pola penggunaan yang serupa atau yang berbeda antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan temuan perbedaan dan kesamaan penggunaan kata sifat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, juga identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, seperti budaya atau struktur bahasa.

PEMBAHASAN

a. Kata Sifat Dalam Bahasa Arab

Kata sifat dalam bahasa Arab disebut dengan *na'at*, yaitu *isim tabi'* yang disebutkan untuk menjelaskan tentang yang diikutinya (*matbu'-nya*) atau untuk mengkhhususkannya (Bek Dayyab, 1991). *Na'at* sering juga disebut dengan *washfu* atau sifat, yaitu *isim* yang disebutkan untuk menerangkan sifat *isim* sebelumnya (*man'ut/ maushuf*) atau untuk menerangkan sifat *isim* yang berhubungan dengannya.

Dengan demikian, *na'at* dibagi menjadi *na'at haqiqi* dan *na'at sababi*. *Na'at haqiqi* adalah *na'at* yang menunjukkan sifat yang sebenarnya pada *matbu'-nya* (yang disifatinya) . Contoh: دخلت الحديقة الغناء

" Aku memasuki kebun yang indah "

Syarat *na'at haqiqi* harus sama dengan *man'ut-nya* dalam hal sebagai berikut:

1. *I'rob-nya (rofa', nashob, khafd)*

Contoh: ان زلزلة الساعة لشيء عظيم

2. *Ma'rifah dan nakiroh-nya*

Contoh: واليوم الموعود / هذ مسجد كبير

3. *Mudzakar dan mu'anas-nya*

Contoh: بل هو قران مجيد / هي امرأة سالحة

4. *Mufrod, tasniyah, dan jama'-nya*

Contoh: حضر الاستاذ العالم / فيهما عينان تجريان / رايت المسلمين السجدين

Sedangkan *na'at sababi* adalah *na'at* yang menunjukkan sifat bagi *isim-isim* yang ada hubungannya dengan *matbu'-nya*. Contoh: دخلت الحديقة الحسن شكلها

" Aku masuk kebun yang bagus bentuknya"

Syarat *na'at sababi* harus sama dengan *man'ut-nya* dalam hal sebagai berikut:

1. *I'rob-nya (rofa', nashob, khafd)*

Contoh: جاء الرجل العالم اخوه

2. *Ma'rifah dan nakiroh-nya*

Contoh: هذا منزل واسعة حديقته

Na'at sababi selalu berbentuk *mufrod* walaupun *man'ut-nya* berupa *tasniyah* atau *jama'*. Sedangkan dalam hal *mudzakar* dan *mu'anas-nya* mengikuti *isim* sesudahnya (Sukamto, 2000). Apabila *man'ut* berupa *isim nakiroh* maka bias disifati dengan *jumlah ismiyah* atau *jumlah fi'liyah*. Sedangkan *jumlah ismiyah* atau *jumlah fi'liyah* yang jatuh setelah *isim ma'rifah*, maka jumlah itu menjadi *Haal* (Sukamto, 2000).

Dari keterangan inilah *na'at* terbagi menjadi *na'at mufrod* (*na'at* yang bukan berupa *jumlah* atau *sibhu jumlah*), *na'at jumlah* (*na'at* yang berupa *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah*), *na'at sibhu jumlah* (*na'at* yang berupa *dhorof* atau susunan *jar majrur*) (Gulayini, 1971).

b. Kata Sifat Dalam Bahasa Inggris

Kata sifat dalam bahasa Inggris disebut dengan *adjective*, yaitu kata yang menjelaskan kata benda.

Adapun jenis-jenis kata sifat yaitu (Frank, 1972):

1. *Articles – a, an, the*

Biasanya disebut dengan kata sandang atau *noun marker*, yaitu nama lain dari kata sifat. Contoh: *The red book, A good student, An interesting topic.* (mengenai article ini ada ketentuan-ketentuan)

2. *Demonstrative adjective* (kata sifat demonstrative),

-*this* jamak *these*,

- *that* jamak *those*.

Menjelaskan mengenai yang manakah (*which...*) kata benda yang dijelaskan tersebut (M. Basalamah, 1994). Contoh : *This man is dangerous*

3. *Possessive adjective* (kata sifat kepemilikan),

-dari *pronouns*: *my, your, his etc*,

-dari *nouns*: *John's, the girl's etc*.

menjelaskan mengenai milik siapa (*whose...*) kata benda yang dijelaskan tersebut. Contoh: *John's pen is lost*.

4. *Numeral adjective* (kata sifat yang menunjukkan jumlah),

- *cardinal adjective*: *four, twenty etc*,

-*ordinal adjective*: *first, second etc*.

cardinal adjective untuk menunjukkan jumlah yang absolute, seperti: *Three students*, sedangkan *ordinal adjective* untuk menunjukkan suatu jumlah secara berurutan atau secara relative, seperti: *John lives in the first floor apartment*.

5. Klausa kata benda, juga disebut sebagai klausa relatif, adalah anak kalimat yang menjelaskan nomina (kata benda). (Muhammad, 2005). Beberapa kata penghubung digunakan dalam klausa *adjectiva*, seperti "*who, whom, that, which, and whose*." Kata penghubung "*who*" dan "*whom*" digunakan untuk merangkai nomina orang; "*which*" mengacu pada benda, "*that*" mengacu pada keduanya. *Whose* atau *of which* dapat digunakan untuk menunjukkan kepemilikan. Preposisi (kata depan) juga bias menggandeng konjungsi untuk merangkai nomina yang dijelaskan dengan klausa *adjectiva*.

* catatan: posisi proposisi setelah menyatu dengan klausa *adjectiva* bisa sebelum klausa dan bisa sesudah klausa.

6. *Adjective phrase* (frase *adjectiva*)

Kata yang intinya *adjectiva* atau secara sintaksis disebut sebagai frase *adjectiva* biasanya menjadi komplemen verba yang merupakan predikat dalam suatu kalimat. Posisi komplemen frase nomina yaitu setelah kata kerja (verba) contoh: *Laura is very ugly but beautiful.*

c. Analisis Kata Sifat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

1. Analisis sistem

Dalam bahasa Arab menerapkan sistem perubahan-perubahan bentuk (*declination*) kata nomina, dan adjective berdasarkan fungsi kata itu dalam sebuah kalimat. Sebaliknya, dalam tata bahasa Inggris tidak mengenal *declination* tetapi lebih menekankan pada perubahan bentuk *to be* (Nur, 2016).

Cinta and Laura are beautiful girl - جيتتا و لورا فتيان جميلتان

Dalam contoh tersebut tampak bahwa nomina *Cinta* dan *Laura* tidak mengalami perubahan. Sementara adjective *cantik* juga tidak mengalami perubahan dalam bahasa Inggris, tetapi mengalami perubahan dalam bahasa Arab (karena harus disesuaikan dengan *man'ut-nya*).

Tata bahasa Inggris tidak mengenal bentuk numeral yaitu, suatu sistem perubahan bentuk kata benda berdasarkan jumlah kata benda itu. Sebaliknya tata bahasa Arab menerapkan sistem ini secara ketat dan mendetail.

Tata bahasa Arab menerapkan bentuk gender yaitu bentuk kata benda yang menunjukkan jenis kelamin. Sebaliknya dalam bahasa Inggris tidak mengenal bentuk gender. Contoh: *Fatimah is diligent student* / فاطمة طالبة مجتهدة

Muhammad is diligent student / مُحَمَّد طالب مجتهد

Dalam contoh di atas jelas tampak kata sifat “rajin” dalam bahasa Arab mengalami perubahan bentuk ketika berdampingan dengan benda atau objek baik maskulin maupun feminine. Sebaliknya kata sifat “rajin” dalam bahasa Inggris tidak mengalami perubahan.

2. Analisis pembentukan kata sifat

Kata sifat, dapat dibentuk dengan bermacam-macam cara baik menggunakan jenis-jenis atau kelompok kata (*part of speech*), frase, maupun anak kalimat. Pembentukan dari bagian-bagian kata tersebut biasanya dengan menggunakan akhiran seperti: *ate, ing, able, ible, ale, ed, al, ant, en, ent, er, erly, ern, ese, ic, ical, id, most, etc.* dalam bahasa Arab kata sifat dapat dibentuk dari kata benda dengan cara menambahkan huruf “ya” yang biasanya disebut dengan *yaa-un nisbah* pada akhir kata benda yang bersangkutan (Wildan et al., 2021).

3. Analisis fungsi

Kata sifat dalam bahasa Inggris mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. sebagai modifikasi kata benda. Kata sifat biasanya terletak sebelum kata benda dalam fungsi ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Asuddin Sokah, 1982).

Contoh: *John is a good student*

b. Sebagai kata sifat tambahan atau kata sifat predikat, kata sifat ini terletak di belakang kata kerja *be, become, appear, feel, look, seem, small, sound, dan taste* atau kata lainnya yang biasa disebut dengan *linking verbs*.

Contoh : *I feel terrible.*

c. Sebagai kata sandang (*noun marker*). Contoh: *The red book*

Dalam bahasa Arab kata sifat hanya berfungsi menjelaskan kata benda yang disifatinya atau kata benda yang ada hubungannya dengan yang disifatinya,. Dan biasanya terletak setelah kata yang disifatinya (*maushuf*). Dari keterangan tersebut sudah tampak jelas pebedaannya. Kata sifat dalam bahasa Arab dari segi posisi terletak setelah kata benda (*maushuf-nya*), (Kapliwatzky, 1986) dan kedudukannya tetap tidak dapat berpindah posisi. Sedangkan kata sifat dalam bahasa Inggris bisa terletak sebelum kata benda, setelah kata kerja, dan setelah objek.

SIMPULAN

Bahwa kata sifat bahasa Arab dan bahasa Inggris sama- sama menjelaskan kata benda. Dalam pembentukan kata sifat bahasa Inggris tidak mengenal gender tetapi sebaliknya dalam bahasa Arab. Juga dapat diambil kesimpulan klasifikasi *na'at* dalam bahasa Arab ada lima:

- ❖ *Na'at Haqiqi*
- ❖ *Na'at Sababi*
- ❖ *Na'at Mufrod*
- ❖ *Na'at Jumlah*
- ❖ *Na'at Sibhu Jumlah*

Sedangkan klasifikasi *adjective* dalam bahasa Inggris ada tiga:

- ❖ *Adjective*
- ❖ *Adjective Clause (article, demonstrative adjective, possessive adjective, and numeral adjective).*
- ❖ *Adjective phrase*

DAFTAR PUSTAKA

- Asuddin Sokah, U. (1982). *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. CV Nur Cahaya.
- Bek Dayyab, H. (1991). *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Darul Ulum Press.
- Frank, M. (1972). *Modern English. United States of America*. Prentice- Hall, Inc.
- Gulayini, M. (1971). *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*. Dar al-Khotob al-'Ilmiyyah.
- Kapliwatzky, J. (1986). *Pelajaran Bahasa Arab untuk Orang non Arab*. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN.
- M. Basalamah, A. (1994). *Sistem Analisis Klimat untuk Toefl dalam Tata Bahasa Inggris*. PT Rineka Cipta.
- Muhammad. (2005). *Memahami Struktur dan Bahasa Toefl*. Lingua.
- Nur, T. (2016). Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.11>
- Sukamto, I. (2000). *Tata Bahasa Arab Sitematis*. Nuansa Aksara Group.
- Wildan, M., Pujiati, T., & Nurhuda, Z. (2021). Analisis Kontrastif Kelas Kata

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 202. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8116>